

METODE DALAM MENGGAMBAR BEBAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA

Galuh Gussantoko¹⁾, Slamet Subiyantoro²⁾, Endang Widiastuti³⁾

¹⁾Pascasarjana Pendidikan Seni, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

²⁾Pendidikan Seni, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

³⁾Pendidikan Seni Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
galuhgussantoko@gmail.com

ABSTRACT

In the present era art learning is still less given to children that resulted in lack of creativity owned by the child. With this lack of creativity, the child will not be confident to do something. In addition, creativity that is honed early on will also have a positive impact on the future human resources. In line with the development of science has made an influence in the development sector in the child's self-esteem especially creativity to create creative and innovative human beings in the future. So it takes coaching and guidance to keep the child's creativity in accordance with the talent of creativity that exists in the child. The goal to be achieved in this discussion is to increase the creativity of the child through the study of free drawing arts. The research uses a qualitative and descriptive methodology by utilizing documentation, a library study in the form of research journals to compile relevant information in relation to the issues studied.

Keywords: *Learning, visual arts, children, creativity*

ABSTRAK

Pada era sekarang pembelajaran seni masih kurang diberikan kepada anak-anak yang mengakibatkan kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh anak. Dengan kurangnya kreativitas tersebut maka anak akan tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu. Selain itu kreativitas yang diasah sejak dini juga akan memberi dampak yang positif bagi sumber daya manusia yang akan datang. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan telah memberikan pengaruh dalam sektor pembinaan kemampuan aspek dalam diri anak terutama kreativitas agar tercipta manusia yang kreatif dan inovatif di masa yang akan datang. Sehingga diperlukan pembinaan dan bimbingan agar kreativitas anak tergalil sesuai dengan bakat kreativitas yang ada dalam diri anak. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk upaya meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa menggambar bebas. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi, studi pustaka yang berupa jurnal penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Kata Kunci: *pembelajaran, seni rupa, anak, kreativitas*

PENDAHULUAN

Kreativitas dalam kehidupan sangat penting diperlukan. Semua manusia pada hakekatnya mempunyai potensi untuk kreatif. Orang yang kreatif adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan unsur terpenting dalam seni. Dari hasil kreativitas itulah akan tampak nilai estetik atau keindahan. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan kreatif, seperti bereksplorasi terhadap berbagai hal yang belum pernah dilakukan orang lain, menjadikan pribadi lebih kreatif. Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini. Disamping mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan yang lain, kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan. Layanan pendidikan kepada anak

usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991:27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif masing-masing. Bila bakat kreatif anak tidak diasah maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam. Kegiatan menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak. Menggambar bagi anak adalah kegiatan berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Hubungan antara menggambar terhadap kreativitas anak. Sebagai seorang pendidik, guru dapat menumbuhkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pemberian kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk menggambar. Dengan demikian kegiatan menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Santrock (2002:327) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Semiawan (1999:72) mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain: 1) senang mencari pengalaman baru, 2) memiliki keasikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, 3) memiliki inisiatif, 4) memiliki ketekunan yang tinggi, 5) cenderung kritis terhadap orang lain, 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinan, 7) selalu ingin tahu, 8) peka atau perasa, 9) enerjik dan ulet, 10) menyukai tugas-tugas yang majemuk, 11) percaya kepada diri sendiri, 12) mempunyai rasa humor, 13) memiliki rasa keindahan, dan 14) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi. Salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah menggambar. Menggambar adalah salah satu aktivitas kesenian yang bisa dijadikan alternatif kegiatan anak sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan menggambar anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam warna dan garis. Anak dapat bebas berekspresi dengan warna-warna itu. Imajinasi dan kreativitas mereka dapat dilihat dari gambar yang telah dibuat.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui pemberian kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk menggambar. Upaya mengatasi masalah tersebut kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena akan berpengaruh pada pengembangan lainnya dan menjadi dasar untuk kemampuan selanjutnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengangkat penelitian tentang bagaimana kegiatan menggambar bisa dijadikan media untuk meningkatkan kreativitas anak.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi dan studi pustaka untuk menghimpun informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014: 82) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Sugiyono (2014: 144) menyimpulkan metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan buku-buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui strategi analisa data kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran umum yang menyeluruh tentang meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni

rupa. Sumber data pendukung adalah berbagai pustaka yang terkait dengan meningkatkan kreativitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas adalah salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiam anak memiliki bakat kreatif, sehingga bakat tersebut perlu dikembangkan. Munandar (1992) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Senada dengan Munandar, Weisberg, 1993 (dalam Matlin, 1999) mengatakan bahwa kreativitas didasarkan atas pemikiran yang asli (orisinil) dan berkaitan dengan pemecahan masalah sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut. Seperti yang dikatakan Kompasiana (2011), teknik yang digunakan dalam melatih kemampuan anak dibagi menjadi empat (4) kategori yaitu: (a) Memperkaya kemampuan menggambar/teknik mengcopy, (b) Mengembangkan kemampuan mewarnai/teknik permainan warna, (c) Teknik menggambar bebas, (d) Pencampuran berbagai media. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan ke empat teknik tersebut kepada anak yang berusia kurang lebih 5-6 tahun dalam praktek menggambar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Memperkaya kemampuan menggambar/mengcopy.*

Teknik mengcopy gambar tujuannya untuk memperkaya kemampuan anak dalam menggambar berbagai bentuk. Penerapan dari teknik ini dimulai dari bentuk-bentuk yang sederhana kemudian semakin meningkat yang lebih kompleks. Berdasarkan survey di lapangan awal mulanya anak-anak akan merasa senang dengan teknik ini. Namun semakin lama anak merasa jenuh dan bosan, karena dia tidak bisa bebas mengungkapkan ekspresi jiwanya. Anak merasa dibatasi dan terkekang karena harus mencontoh gambar dengan bentuk yang sama.

Dengan demikian untuk mengatasi kebosanan, biarkan anak meniru gambar yang sesuai dengan selera mereka. Tunjukkan beberapa bentuk gambar, sehingga anak dengan spontan meniru atau mencontoh gambar yang anak sukai. Tidak dengan sengaja diperintahkan untuk menggambar gambar tertentu. Berdasarkan observasi dan data yang ditemukan dengan menggunakan teknik meniru tersebut maka awal mulanya anak diperkenalkan contoh gambar dan cara menggambar, dari bentuk-bentuk sederhana terlebih dahulu. Seperti membuat lingkaran, segi empat, segi tiga. Kemudian membuat bentuk-bentuk tersebut menjadi sebuah benda yang lebih kompleks seperti rumah, bunga dan lain-lain dan biarkan anak berimajinasi dengan idenya sendiri. Segitiga dan segi empat dapat dibuat menjadi gunung dan rumah, lingkaran dapat dibuat menjadi matahari.

2. *Mengembangkan kemampuan mewarnai/teknik permainan warna.*

Penerapan teknik permainan seperti yang telah disebutkan dalam teknik melatih kemampuan anak dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Terlebih dahulu anak diminta untuk mewarnai bentuk-bentuk yang sederhana. Selanjutnya bisa mewarnai bidang-bidang yang lebih besar atau lebih rumit. Tahap selanjutnya anak juga dapat diberi buku mewarnai dengan gambar-gambar yang sederhana misalnya satu objek gambar saja, setelah terlihat mulai bagus hasil pewarnaannya lalu ditingkatkan lagi dengan memberikan buku mewarnai lebih dari satu objek gambar sehingga tingkat kesulitannya semakin meningkat.

Setelah anak mulai menguasai kedua teknik tersebut, anak dilatih bermain dengan komposisi warna, yaitu bermain dengan warna dari warna-warna dasar (primer) merah, kuning, biru. Pencampuran dari warna primer tersebut akan menghasilkan warna baru yang disebut dengan warna sekunder misalkan merah dengan biru akan menghasilkan warna ungu, biru dan kuning akan menghasilkan warna hijau,

dan seterusnya. Untuk pengembangan lebih lanjut anak-anak mulai dapat diajarkan tentang teknik gradasi warna. Pewarnan ini adalah transisi antara warna gelap dan terang. Dengan trik inilah dapat membuat gambar yang dihasilkan menjadi estetik. Seperti yang telah disebutkan oleh Dewabrata (2005) dalam landasan teorinya pada usia kurang lebih 4 (empat) tahun anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan alam sekitarnya. Pada mulanya bentuk sulit dikenali, misalnya manusia, rumah, dan pohon, perhatian lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan objek dari pada warna dan objek. Berdasarkan landasan teori tersebut maka dalam mengajarkan anak mewarnai gambar biarkan anak diberi kebebasan juga dalam mewarnai objek sesuai dengan keinginannya sendiri. Tidak sesuai dengan realitas kehidupan. Hal ini sesuai dengan Soegiarty (2011) bahwa warna yang digunakan anak usia 4-7 tidak ada hubungannya dengan realitas.

3. Mengembangkan kreativitas anak dengan menggambar bebas.

Kompasiana (2011), mengungkapkan bahwa anak seringkali hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Paling bagus bagi anak-anak adalah dengan cara membiarkan mereka dengan membuat gambar bebas. Biarkan anak-anak bereksplorasi dengan imajinasi, ide dan kreativitasnya. Mereka mempunyai cara tersendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar. Jangan berikan pembatasan atau menyalahkan kreativitas anak seperti misalkan gunung seharusnya warna biru anak tersebut memberikan warna lain seperti warna coklat. Ini adalah perwujudan dari imajinasi dan kreativitas mereka dan biarkan mereka memberi warna yang sesuai keinginan.

Berdasarkan teori di atas biarkan anak menggambar sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena hal ini justru anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dituangkan. Dengan membiarkan anak menggambar sesuai dengan keinginannya maka anak bisa lebih mengeksplor kemampuannya dalam berimajinasi. Anak bisa menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpacu untuk terus berimajinasi dan berkreasi. Teknik menggambar bebas juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak menggambar benda-benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan keinginannya, dan gambar anak yang dibuat tidak harus persis dengan apa yang dilihatnya.

4. Mengembangkan kreativitas anak dengan pencampuran berbagai media.

Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar dapat menggunakan medium apapun dan alat yang bermacam-macam. Pemanfaatan alat seperti crayon, pensil warna, spidol, cat air, atau pewarna lainnya, hal ini akan lebih memacu kreativitas anak bahwa untuk membuat menggambar tidak harus bergantung hanya dengan menggunakan satu media saja.

Selain media untuk aktivitas anak dalam menggambar, ada beberapa hal yang juga harus menjadi pendukung dalam menumbuhkan kreativitas anak yaitu menyediakan fasilitas. Seperti yang disebutkan oleh Sokiyah dalam penelitiannya yaitu salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan sarana untuk merangsang anak berkreasi. Namun ada beberapa hal yang penting untuk digaris bawahi ketika memberikan fasilitas kepada anak, fasilitas tersebut terletak di tempat-tempat yang mudah untuk diakses dan mudah dijangkau. Fasilitas menggambar anak bisa diletakkan di meja belajar anak, dekat tempat tidur anak, sehingga anak sewaktu-waktu akan mudah untuk menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga anak dapat bebas berkreasi kapanpun.

Motivasi bagi anak juga sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas. Anak dimotivasi untuk melakukan kegiatan menggambar setiap hari, hal ini tidak terlepas dari cara yang pertama yaitu dengan menyediakan fasilitas menggambar yang mudah dijangkau. Namun hanya memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan keinginannya. Bahkan anak hanya menggambar coretan-coretan saja tetapi semakin lama dan semakin sering dilakukan, anak akan menjadi terbiasa dalam melakukan aktivitas tersebut.

KESIMPULAN

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa yaitu dengan cara memperkaya kemampuan anak dalam menggambar, menggambar bebas, mewarnai, menggambar dengan pencampuran berbagai medium, menyediakan fasilitas untuk menggambar pada anak, motivasi pada anak, dan menggambar setiap hari.

Beberapa teknik yang dipaparkan di atas adalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa. Penekanan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak, tidak menjadikan anak pandai atau bagus dalam menggambar. Aktivitas menggambar bagi anak hendaklah dilakukan seperti halnya bermain, sehingga menyenangkan bagi anak. Anak hendaklah diberi kesempatan dan didorong untuk melakukan kegiatan menggambar, meskipun tidak ada unsur pemaksaan. Anak membutuhkan stimuli dalam perkembangan kemampuan menggambar.

Kegiatan menggambar pada anak yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil. Karena pada dasarnya anak lebih cenderung mencoba sesuai dengan keinginannya dan bisa merasakan senang. Ketika anak menggambar yang harus diperhatikan adalah anak melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga gambar yang dihasilkan sangat unik sesuai dengan ekspresi jiwa seorang anak.

REFERENSI

- Dewabroto, B.T. (2005). *Gaya Lukis Anak-Anak Sebagai Acuan Penciptaan Karya Seni Lukis*. Jurnal Vol 1 No 1. Surya Seni: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni.
- Indriwati. (2017). *Hubungan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B2 Tk Al-Khairaat III Palu*. Jurnal Vol 4 No 1. Palu: UNTAD FKIP Ilmu Pendidikan.
- Munandar, SC Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Matlin, Margaret W. (1999). *Cognition, fourth edition*. Fort Worth: Harcourt Brace Sollege Publisher.
- Shokiyah Nur, N. (2015). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR*. Jurnal Vol 7 No 2. Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya.
- Santrock, John W. (2002). *Life-span Development, Terjemahan Jada Damanik dan Achmad Chusairi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soegiarty, Tity. (2011). *Mengenal Gambar Karakteristik Gambar Anak Usia 2-13 Tahun*. [http://File.upi.edu/direktori/F P B S/Jur_PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK.html](http://File.upi.edu/direktori/F_P_B_S/Jur_PERKEMBANGAN_KARAKTERISTIK.html).